

**PENGGUNAAN DIKSI KRIMINAL PADA BERITA KRIMINAL  
KORAN HARIAN JAWA POS**

**David Novianto <sup>1</sup>, Sjukur Ghazali <sup>2</sup>, Suryantoro <sup>3</sup>**

Fakultas Bahasa Dan Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Universitas Pgrj Kanjuruhan Malang

Submitted 3 Juni 2025	Accepted 9 Juni 2025	Published 10 Juni 2025
-----------------------	----------------------	------------------------

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan diksi kriminal pada berita kriminal koran harian jawa pos. Secara garis besar permasalahan ini meliputi : (1) Kosakata yang terkait di diksi kriminal dalam berita kriminal, (2) Jenis dan bentuk kata di diksi kriminal dalam berita kriminal, (3) Apakah terdapat perbedaan makna di diksi kriminal dalam berita kriminal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita kriminal dalam Koran Harian Jawa Pos Edisi Tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks berita kriminal dalam koran. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dan di bantu korpus data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks berita kriminal, peneliti mengklasifikasikan data yang sesuai dengan masalah. Tahap teknik pengolahan data yaitu dengan cara menganalisis data yang diperoleh agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan. Analisis data merupakan teknik pengolahan data yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut (1) Kosakata yang terkait dalam diksi kriminal meliputi: kata kerja dan kata benda. (2) Jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, bentuk dasar, bentuk turunan, dan bentuk kombinasi kata. (3) Perbedaan makna dalam diksi kriminal meliputi makna denotatif. Berdasarkan hasil penelitian diberikan saran sebagai berikut (1) diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan yang relevan dalam memahami diksi kriminal, dan (2) untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat digunakan untuk kajian lebih lanjut terutama berkaitan dengan diksi kriminal.

**Kata Kunci :** Diksi Kriminal, Berita Kriminal, Koran Harian Jawa Pos

**PENDAHULUAN**

Menurut deddy berita kriminal adalah salah satu jenis berita yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat. Pemberitaan tentang peristiwa-peristiwa kriminal tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, tetapi juga membentuk persepsi dan opini publik mengenai kejahatan dan pelaku kejahatan. Dalam konteks ini, diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam berita kriminal memainkan peran yang sangat penting.

Koran Harian Jawa Pos adalah salah satu media cetak terbesar dan terkemuka di Indonesia, dengan jangkauan pembaca yang luas yaitu jangkauan pembaca koran harian Jawa Pos mencakup berbagai kalangan, terutama masyarakat kelas menengah ke bawah yang mencari informasi lokal dan nasional. Pembaca cenderung antusias terhadap berita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (menurut wikipedia.id). Setiap harinya, Harian Jawa Pos menyajikan berbagai berita, termasuk berita kriminal. Pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh para jurnalis dalam menyusun berita kriminal dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan peristiwa yang dilaporkan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penggunaan diksi dalam berita kriminal di koran ini, untuk memahami bagaimana media ini membingkai berita kriminal.

Diksi merupakan salah satu elemen dasar dalam jurnalistik yang sangat memengaruhi kualitas dan dampak dari sebuah berita. Diksi mencakup pemilihan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan informasi, termasuk kata-kata yang memiliki konotasi tertentu. Dalam berita kriminal, penggunaan kata-kata yang memiliki konotasi negatif dapat memperkuat citra negatif tentang pelaku atau situasi kriminal tersebut, sementara penggunaan kata-kata yang lebih netral

atau bahkan positif dapat memberikan kesan yang berbeda. (menurut Norman Fairclough)

Sebagai contoh, penggunaan kata "teroris" memiliki konotasi yang jauh lebih negatif dibandingkan dengan kata "pelaku". Sebab kata "Teroris" sering digunakan dalam konteks serangan yang ditujukan terhadap warga sipil atau negara, dan secara umum menggambarkan seseorang atau kelompok yang menggunakan kekerasan dengan tujuan tertentu, seperti menyebarkan ketakutan, memengaruhi kebijakan politik, atau mempromosikan agenda ekstremis. Karena itu, kata "teroris" bukan hanya menggambarkan seseorang yang melakukan tindakan kriminal, tetapi juga mencakup motif dan dampak yang lebih luas, yang memperkuat citra negatif terhadap individu atau kelompok yang terlibat (menurut Bruce Hoffman). Sebaliknya, kata "**pelaku**" lebih netral dan hanya mengacu pada seseorang yang melakukan suatu tindakan, tanpa memberikan penilaian moral yang spesifik atau menyiratkan adanya motif ideologis tertentu. Pemilihan antara kedua istilah ini dalam jurnalisme sangat memengaruhi persepsi publik terhadap peristiwa yang dilaporkan, dan dapat menimbulkan reaksi emosional yang sangat berbeda. Demikian juga, kata "pembunuhan" memberikan kesan yang lebih serius dan brutal dibandingkan dengan kata "kematian". Pemilihan kata-kata ini tidak hanya mencerminkan sikap atau pandangan jurnalis, tetapi juga dapat membentuk pandangan pembaca terhadap peristiwa yang dilaporkan. Konsep ini adalah teori *framing* dalam jurnalistik, yang dipopulerkan oleh para ilmuwan seperti Erving Goffman dan Robert Entman (menurut Erving Goffman)

Media masa memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik. Melalui berita-berita yang disajikan setiap hari, media dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk isu kriminal. Dalam konteks berita kriminal, media memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan informasi secara akurat dan objektif, tanpa menambahkan bias atau prasangka yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat yang umum dalam studi komunikasi, jurnalisme, dan sosiologi media. Meskipun kutipan tersebut tidak secara spesifik berasal dari satu sumber, gagasan tersebut sering ditemukan dalam literatur yang membahas peran media dalam masyarakat.

Namun dalam praktiknya seringkali ditemukan bahwa pemberitaan kriminal di media masa tidak sepenuhnya objektif. Dalam penelitian ini saya mengambil berita yang diterbitkan pada bulan Agustus dan Desember dikarenakan di bulan tersebut saya analisis banyak sekali berita kriminal yang muncul.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat kosakata tertentu dalam penggunaan diksi serta jenis, bentuk dan makna kata dalam pemberitaan kriminal serta untuk mengidentifikasi dan menganalisis diksi dalam berita kriminal di koran Harian Jawa Pos. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana media ini membingkai berita kriminal dan dampaknya terhadap pembaca.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia jurnalistik dan media masa di Indonesia. Pada umumnya, dan harian Jawa Pos khususnya dengan memahami bagaimana diksi memengaruhi pemberitaan kriminal, para jurnalis dapat lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam berita, sehingga dapat menyampaikan informasi dengan lebih akurat dan objektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai bagaimana pemberitaan dapat memengaruhi jenis kata dan makna kata terhadap isu-isu kriminal, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam mengonsumsi berita.

Diksi dalam pemberitaan kriminalitas, seperti yang disajikan di koran harian Jawa Pos, dapat memberikan banyak pelajaran berharga bagi dunia pendidikan. Ini dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan literasi bahasa, pemikiran kritis, etika jurnalisme, serta pemahaman siswa

tentang pengaruh media terhadap masyarakat. Melalui analisis terhadap penggunaan diksi yang cermat, dunia pendidikan dapat membantu siswa menjadi lebih kritis, cerdas, dan bijak dalam memahami berita serta realitas sosial yang disajikan oleh media.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjabarkan metodologi yang akan di gunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat. Secara berturut-turu, bab ini menguraikan (1) Rancangan penelitian, (2) Objek penelitian, (3) Waktu penelitian, (4) Data dan sumber data, (5) Teknik Pengumpulan data, (6) Teknik analisis data.

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten dan analisis wacana. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami makna dan implikasi dari penggunaan diksi lkriminal dalam berita kriminal di Koran Harian Jawa Pos edisi tahun 2020. Analisis konten akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan diksi yang digunakan, sementara analisis wacana akan mendalami perbedaan makna yang mungkin ada.

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang diterapkan sebagai informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal sebagai informen (Mukhtar, 2013:89). Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Objek penelitian ini adalah berita kriminal di koran harian jawa pos edisi tahun 2020. Dalam penelitian berjudul “Penggungan Diksi Kriminal pada Berita Kriminl Koran Harian Jawa Pos Edisi tahun 2020”. Dan Objek yang dipilih adalah diksi kriminal pada berita.

#### **Waktu Penelitian**

(Sugiyono, 2014:14) menyatakan bahwa, tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Lama penelitian tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu, juga tergantung cakupan penelitian, dan cara peneliti mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2024 sampai bulan Maret 2025. Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu 5 bulan dengan tahapan dua bulan pertama observasi, diawali dengan penyusunan proposal dan seminar proposal, dua bulan kedua adalah melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi penggalan data dan analisis data, dua bulan ketiga tahapan laporan hasil penelitian.

#### **Data dan Sumber data**

Data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### 1) Data

Data dalam penelitian ini berupa penggunaan diksi kriminal pada berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020

##### 2) Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

karena tujuan dari penelitian ini memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan riset yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini.

#### 1) Mengobservasi

Mengobservasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra dan membaca termasuk salah satu bentuk dari observasi (Suliyanto, 2018:166)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada penggunaan diksi kriminal pada berita kriminal koran harian Jawa Pos edisi tahun 2020. Peneliti membaca isi berita yang ada pada koran tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui diksi kriminal yang ada dalam berita kriminal koran harian Jawa Pos edisi tahun 2020.

#### 2) Mengidentifikasi

- a) Peneliti membuka web *Jawa Pos*
- b) Gunakan fitur pencarian di web untuk menemukan berita kriminal tahun 2020. Peneliti bisa melihat postingan terkait berita kriminal
- c) Ketik tab “berita kriminal di Indonesia” untuk melihat berita-berita kriminal di Indonesia yang di muat oleh web harian Jawa Pos tentang berita kriminal.

#### 3) Mendokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data yang sudah di dapatkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:249). Dalam hal ini, dokumentasi yang didapat berupa *Screenshot* berita kriminal, selama observasi di web harian Jawa Pos, buku-buku, jurnal-jurnal, dan hasil skripsi penelitian terdahulu juga dapat diunakan sebagai referensi

### Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi suatu yang dapat diolah. Mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan penelitian, dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Dalam penelitian mengenai penggunaan diksi kriminal pada berita kriminal di Harian Jawa Pos, teknik analisis data yang digunakan umumnya adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penggunaan diksi serta makna yang terkandung dalam berita tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting terkait teknik analisis yang digunakan:

#### Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

- Pengamatan dan Diskusi: Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan diskusi sejawat, yang membantu memastikan bahwa analisis yang dilakukan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Analisis Wacana: Beberapa penelitian juga menggunakan analisis wacana, seperti model Teun A. van Dijk, untuk memahami konteks dan makna yang lebih dalam dari diksi yang digunakan dalam berita kriminal.
- Metode Deskriptif: Metode ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan diksi dan makna yang terdapat dalam berita, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana diksi mempengaruhi persepsi pembaca terhadap berita kriminal.
- Dokumentasi: Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berita yang telah dipublikasikan untuk mendapatkan data yang relevan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di paparkan (1) hasil penelitian, dan (2) pembahasan pada masalah-masalah yang telah diuraikan yaitu bagaimana kosakata yang terkait dalam penggunaan diksi kriminal, apakah terdapat jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal dan apakah terdapat perbedaan makna dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal di Koran Harian Jawa Pos edisi tahun 2020.

### Hasil Penelitian

Hasil merupakan gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diminati, dipaparkan dan dianalisis di bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dilakukan dengan hasil kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.

Sesuai dengan masalah penelitian, maka dibawah ini akan di bahas hasil penelitian penggunaan diksi kriminal pada berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 meliputi: (1) Cara mengidentifikasi kosakata penggunaan diksi kriminal dalam berita kriminal di koran Harian Jawa Pos edisi tahun 2020, (2) Menganalisis jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal, (3) Menjelaskan perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitaan berita kriminal.

### Cara Mengidentifikasi Kosakata Penggunaan Diksi Kriminal Dalam Berita Kriminal Di Koran Harian Jawa Pos Edisi Tahun 2020

Menurut seorang ahli dalam analisis wacana, van Dijk menyatakan bahwa pemilihan kata dalam berita dapat membentuk persepsi publik tentang suatu peristiwa. Dalam konteks berita kriminal, diksi yang digunakan dapat mempengaruhi cara pembaca memahami pelaku dan tindakan kriminal tersebut. Bentuk diksi kriminal pada berita kriminal meliputi (1) Kata Kerja, (2) Kata Benda.

### Bentuk Diksi kata Kerja dalam Berita Kriminal Koran Harian Jawa Pos Edisi Tahun 2020

Kata kerja dalam diksi kriminal merujuk pada kata-kata yang menggambarkan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh pelaku kejahatan dalam konteks berita kriminal. Kata kerja ini sangat penting karena mereka memberikan informasi tentang apa yang terjadi dalam suatu peristiwa kriminal, serta membantu membangun narasi dan konteks di seputar tindakan tersebut. Dalam berita kriminal, pemilihan kata kerja dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap pelaku, tindakan, dan situasi yang dilaporkan. Di bawah ini akan di paparkan kutipan *data* kata kerja dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020.

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi kerja dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

- (1) Usai diangkat, korban mengeluarkan darah, kemudian **disumpal** menggunakan tisu. Setelah itu, korban diikat. ( Jawapos:9/10/20)
- (2) Untuk diketahui, cara NF **menghabisi** nyawa AP berawal ketika NF mengajak korban ke kamar mandi, lalu disuruh bermain. ( Jawapos:9/10/20)

Data (1) kata **disumpal** merupakan diksi dalam bentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan memasukan benda ke mulut, yang merupakan suatu tindakan pembunuhan. Sedangkan kutipan (2) pada kata **menghabisi** juga merupakan diksi dalam bentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan megakhiri korban yang merupakan suatu tindakan pembunuhan. Pada kutipan (1) dalam diksi kriminal kata **disumpal** termasuk kata kerja karena melakukan kegiatan kriminal

dalam konteks pembunuhan yaitu tindakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut atau lubang, dalam konteks ini merujuk pada tindakan menutupi mulut korban. Pada kutipan (2) pada diksi kriminal kata *menghabisi* merupakan kata kerja juga karena melakukan kegiatan kriminal dalam konteks pembunuhan yaitu Tindakan mengakhiri hidup seseorang, dalam konteks ini merujuk pada tindakan pembunuhan.

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi kerja dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

- (3) W mengaku *menggandakan* surat tersebut bersama PEA, setelah menemukan surat itu di depan salah satu minimarket di Kelurahan Gilimanuk. ( Jawapos:15/5/20)
- (4) Saat FMN *ditangkap*, dia mengaku mendapatkan surat keterangan sehat itu dari BSP yang dari pengembangan juga terungkap peran SWP. ( Jawapos:15/5/20)

Data (3) pada kutipan *menggandakan* merupakan diksi dalam bentuk kata kerja yang merupakan diksi kriminal dalam bentuk pemalsuan dokumen yaitu memalsukan dokumen berupa surat keterangan sehat. Dan pada kutipan (4) kata *di tangkap* jug merupakan diksi dalam bentuk kata kerja yang merupakan diksi kriminal yaitu tindakan diambil oleh pihak berwenang karena melakukan pemalsuan dokumen, Dalam kutipan (3) kata *menggandakan* memiliki makna yaitu tindakan kriminal yang membuat salinan dari sesuatu. Dalam konteks ini merujuk kepada proses membuat salinan surat keterangan sehat yang di palsukan. Sedangkan dalam kutipan (4) kata *ditangkap* merujuk pada orang yang melakukan pemalsuan dokumen yang merupakan tindakan yang di ambil oleh pihak berwenang untuk menahan seseorang, dalam konteks ini merujuk kepada penangkapan pelaku yang melakukan pemalsuan dokumen .

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi kerja dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

- (5) "Mereka sama-sama melakukan tindak pidana *menjual* surat keterangan sehat palsu. Kedua kelompok itu berbeda, tapi modusnya sama," kata Adi. ( Jawapos:15/5/20)
- (6) Dimas Kanjeng Taat Pribadi *dituntut* pidana tiga tahun penjara. ( Jawapos:27/2/20)

Data (5) pada kutipan diksi *menjual* termasuk kata kerja yang diikuti kalimat surat keterangan sehat palsu tersebut merupakan diksi kariminal karena kalimat diksi *menjual* merujuk pada kalimat selanjutnya yaitu menjual surat keterangan sehat palsu karena termasuk tindakan kriminal. Dalam kutipan (6) kata *dituntut* merupakan kata kerja juga termasuk diksi kriminal yaitu meminta hukuman kepada terdakwa kepada jaksa. Dalam kutipan (5) kata *menjual* memiliki makna yaitu tindakan menawarkan dan menyerahkan barang dengan imbalan uang, dalam konteks ini merujuk kepada penjualan surat keterangan sehat palsu. Sedngkan dalam kutipan (6) kata *dituntut* memiliki makna tindakan hukum yang dilakukan oleh jaksa untuk meminta hukuman terhadap terdakwa

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi kerja dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

- (7) "Saat itu juga tim kami langsung *mengamankan* barang bukti. Setelah Kepala Kesatuan Pengamanan melapor, kami segera menghubungi Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Barat untuk ditindaklanjuti," urai Tri. ( Jawapos:20/4/20)
- (8) Tri memastikan bahwa Lapas Banceuy akan terus meningkatkan keamanan di area lapas. "Kami perketat lagi untuk *mengawasi* baik di pintu utama hingga seluruh area dalam tembok keliling. Tinggi pagar dan jarring-jaring juga akan kami tambah," pungkasnya. ( jawapos:20/4/20)

Data (7) pada kutipan diksi *mengamankan* termasuk kata kerja serta termasuk diksi kriminal yang berarti mengambil langkah untuk menjaga atau melindungi sesuatu agar tidak hilang

atau tidak disalahgunakan. Dalam kutipan (8) kata *mengawasi* termasuk kata kerja serta termasuk diksi kriminal yang berarti memperhatikan atau mengontrol sesuatu agar tetap dalam batas yang diizinkan. Dalam kutipan data (7) kata *mengamankan* memiliki makna yang dalam konteks ini, mengamankan berarti mengambil tindakan untuk menyita barang bukti yang ditemukan agar tidak digunakan secara ilegal. Sedangkan dalam kutipan (8) kata *mengawasi* memiliki makna yang dalam konteks ini, mengawasi berarti melakukan pengawasan ketat terhadap aktivitas di dalam Lapas untuk mencegah peredaran narkoba.

### **Bentuk Diksi kata Benda dalam Berita Kriminal Koran Harian Jawa Pos Edisi Tahun 2020**

Kata benda dalam diksi kriminal merujuk pada istilah yang digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen penting dalam konteks kejahatan, seperti pelaku, korban, jenis kejahatan, dan bukti. Penggunaan kata benda ini sangat penting dalam membangun narasi dan memberikan konteks yang jelas dalam laporan berita kriminal. Berikut adalah beberapa kategori kata benda dalam diksi kriminal beserta penjelasan yang merujuk pada beberapa sumber atau ahli:

1. **Pelaku:** Kata benda yang merujuk pada individu yang melakukan kejahatan, seperti "tersangka" atau "penjahat." Menurut **Teun A. van Dijk**, seorang ahli analisis wacana, pemilihan istilah untuk menggambarkan pelaku dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap individu tersebut, baik sebagai korban atau pelaku (van Dijk, 1998).
2. **Korban:** Istilah yang menggambarkan individu yang menjadi sasaran kejahatan. **David Garland**, dalam bukunya "The Culture of Control," menjelaskan bahwa cara media menggambarkan korban dapat mempengaruhi respons sosial dan kebijakan publik terhadap kejahatan (Garland, 2001).
3. **Kejahatan:** Kata benda yang merujuk pada jenis-jenis kejahatan, seperti "pencurian," "perampokan," atau "pembunuhan." **John Hagan**, dalam karyanya tentang sosiologi kejahatan, menekankan pentingnya klasifikasi kejahatan dalam memahami dinamika sosial dan hukum (Hagan, 1993).
4. **Bukti:** Istilah yang merujuk pada barang atau informasi yang digunakan dalam proses hukum, seperti "senjata," "jejak," atau "dokumen." **Eugene F. Ferris** dalam "Forensic Science: An Introduction to Criminalistics" menjelaskan bahwa bukti adalah elemen kunci dalam membangun kasus hukum (Ferris, 2009).
5. **Tempat:** Kata benda yang menggambarkan lokasi di mana kejahatan terjadi, seperti "tempat kejadian perkara (TKP)." **Clifford Shaw dan Henry McKay** dalam "Juvenile Delinquency and Urban Areas" menekankan pentingnya konteks geografis dalam memahami kejahatan (Shaw & McKay, 1942).
6. **Proses hukum:** Istilah yang berkaitan dengan sistem peradilan, seperti "pengadilan," "penuntut," dan "hukuman." **Herbert Packer**, dalam "The Limits of the Criminal Sanction," membahas bagaimana proses hukum membentuk respons masyarakat terhadap kejahatan (Packer, 1968).

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi benda dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

- (1) Kementerian PPA Dampingi ABG Pelaku *Pembunuhan* Bocah 5 Tahun. ( Jawapos9/3/20)
- (2) Walaupun, NF *pelaku*, tapi ia juga jadi korban. ( Jawapos9/3/20)

Data (1) dalam kutipan diksi *pembunuhan* termasuk kata benda yang merujuk pada jenis-jenis kejahatan sehingga termasuk dalam diksi kriminal yang memiliki makna yaitu tindakan menghilangkan nyawa seseorang secara sengaja. Dalam kutipan data (2) diksi *pelaku* termasuk kata benda yang merujuk pada orang yang melakukan kejahatan sehingga termasuk dalam diksi

kriminal yang memiliki makna orang yang melakukan tindakan kriminal. Dalam kutipan (1) kata **pembunuhan** memiliki arti yaitu perbuatan yang menghilangkan nyawa seseorang. Dalam konteks hukum, pembunuhan sering kali didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengakhiri hidup orang lain. Sedangkan dalam kutipan (2) kata **pelaku** memiliki arti yaitu orang yang melakukan tindakan kejahatan dalam konteks ini orang yang melakukan pembunuhan serta mereka dapat dikenakan sanksi hukum yang berat, tergantung pada jenis dan keadaan pembunuhan yang dilakukan.

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi benda dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

(3) “Bahwa anak (pelaku) juga anak **korban**. Ia harus mendapat pendampingan psikologis yang tepat dan harus ada pendalaman dari berbagai aspek selama proses penyelesaian kasus,”.

( Jawapos9/3/20)

(4) Nahar menjelaskan selama proses Berita Acara **Pemeriksaan** (BAP), NF didampingi oleh orang tua, pengacara dan petugas Balai Pemasarakatan (Bapas). ( Jawapos9/3/20)

Data (3) dalam kutipan diksi **korban** termasuk kata benda yang merujuk kepada pelaku yang terkena tindakan kejahatan dari seseorang serta termasuk dalam diksi kriminal yang memiliki arti yaitu orang yang menjadi sasaran atau pihak yang menderita akibat tindakan kriminal. Dalam data kutipan (4) diksi **pemeriksaan** termasuk kata benda yang merujuk pada proses hukum sehingga termasuk diksi kriminal yang memiliki arti proses evaluasi yang lebih formal, seringkali terkait dengan proses hukum. Dalam kutipan (3) kata **korban** memiliki arti yaitu merujuk pada seseorang atau sesuatu yang menderita akibat tindakan atau peristiwa tertentu, sering kali dalam konteks negatif. Dalam konteks kriminal, korban adalah individu yang mengalami kerugian, cedera, atau kematian akibat tindakan kriminal. Sedangkan dalam kutipan (4) kata **pemeriksaan** juga memiliki arti yaitu merujuk pada proses evaluasi, analisis, atau investigasi terhadap sesuatu untuk mendapatkan informasi atau bukti. Dalam konteks hukum, pemeriksaan sering kali dilakukan oleh aparat penegak hukum untuk menyelidiki suatu kasus.

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi benda dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

(5) Kasus **Penipuan** Rp 13,9 Miliar, Dimas Kanjeng Dituntut 3 Tahun. ( Jawapos27/2/20)

(6) Dimas Kanjeng Taat Pribadi dituntut **pidana** tiga tahun penjara. Jaksa penuntut umum (JPU) M.Nizar menyatakannya bersalah telah menipu mendiang Najmiah Rp 13,9 miliar.

( Jawapos27/2/20)

Data (5) dalam kutipan diksi **penipuan** termasuk kata benda yang merujuk pada jenis-jenis kejahatan juga termasuk diksi kriminal yang memiliki makna yaitu tindakan menipu seseorang dengan cara yang tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan, dalam konteks ini merujuk kepada tindakan Dimas Kanjeng terhadap mendiang Najmiah. Dalam data kutipan (6) diksi **pidana** termasuk kata benda yang merujuk pada proses hukum juga termasuk diksi kriminal yang memiliki makna yaitu yang berhubungan dengan hukuman atau konsekuensi hukum yang dijatuhkan kepada pelanggar hukum. Dalam kutipan (5) kata **penipuan** adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau memperdaya orang lain, biasanya untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah. Tindakan ini sering kali melibatkan penyampaian informasi yang salah atau menyesatkan. Sedangkan dalam kutipan (6) kata **pidana** memiliki arti yang merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan hukum dan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran hukum. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan tindakan yang melanggar hukum dan dapat dikenakan hukuman.

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi benda dalam berita kriminal koran harian

jawa pos edisi tahun 2020 :

- (7) "Saya berikan kesempatan *terdakwa* untuk pembelaan atau paling tidak pikir- pikirlah. Jaga kesehatan, semoga cepat sembuh.(Jawapos27/2/20)
- (8) Di perkara pertama, Dimas *divonis* 18 tahun penjara atas kasus pembunuhan. Sementara itu, di kasus kedua, dia *divonis* tiga tahun penjara dalam kasus tipu gelap.(Jawapos27/2/20)

Data (7) dalam kutipan diksi *terdakwa* termasuk kata benda yang merujuk pada individu yang melakukan kejahatan sehingga diksi tersebut termasuk diksi kriminalitas yang memiliki makna individu yang dihadapkan di pengadilan untuk diadili atas tuduhan yang dikenakan padanya. Dalam kutipan data (8) diksi *vonis* termasuk kata benda yang merujuk pada pilihan kata yang digunakan dalam konteks penjatuhan hukuman atau keputusan hukum. Dalam hal ini, diksi yang tepat sangat penting untuk menyampaikan makna dan konsekuensi dari keputusan tersebut dengan jelas dan akurat yang memiliki makna keputusan resmi yang dijatuhkan oleh hakim terhadap terdakwa setelah proses persidangan. Dalam kutipan (7) kata *terdakwa* adalah seorang tersangka yang dituntut, diperiksa, dan diadili di sidang pengadilan. (Sumber: Pasal 1 butir 15 KUHAP). Sedangkan dalam kutipan (8) kata *vonis* dikenal sebagai putusan yang diucapkan oleh hakim dalam sidang pengadilan, yang dapat berupa pemidanaan, pembebasan, atau lepas dari segala tuntutan hukum. (Sumber: KOMPAS.com).

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi benda dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020 :

- (9) Polres Metro Jakarta Barat mencatat ada kenaikan *kasus* pelecehan seksual di wilayahnya sepanjang 2020. Peningkatan itu pun terbilang cukup signifikan yakni berkisar 48 persen dari tahun sebelumnya.(Jawapos26/12/20)
- (10) Yandi terbukti melakukan *penipuan* pasal 378 ayat 1 menggunakan 4 lembar cek kosong dengan total nilai Rp 27.337.500.000. Amar putusan tersebut dibacakan majelis hakim yang dipimpin Syahrial Harahap didampingi Juli Handayani dan Alvian.(Jawa pos21/8/20)

Data (9) dalam kutipan diksi *kasus* termasuk kata benda yang merujuk pada pilihan kata yang digunakan dalam konteks tertentu, terutama dalam situasi hukum atau peradilan. Dalam hal ini, diksi *kasus* biasanya mengacu pada suatu perkara atau situasi yang sedang dihadapi, baik itu dalam konteks hukum, sosial, atau lainnya. Diksi yang digunakan dalam konteks ini sangat penting karena dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi dari situasi yang sedang dibahas. Dalam kutipan data (10) diksi *penipuan* termasuk kata benda yang merujuk pada tindakan atau proses menipu, yang merupakan kata benda. Dalam konteks hukum dan sosial, penipuan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menyesatkan orang lain demi keuntungan pribadi, sering kali dengan cara yang tidak jujur atau curang. Dalam kutipan (9) kata *kasus* adalah pemilihan kata yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kasus atau situasi tertentu. Dalam konteks hukum, diksi ini dapat mencakup istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan hukum, peradilan, dan proses pengadilan. Sedangkan dalam kutipan (10) kata *penipuan* sering kali diartikan sebagai tindak pidana yang melibatkan penipuan untuk mendapatkan uang, barang, atau layanan dengan cara yang curang. Penipuan dapat mencakup berbagai bentuk, seperti penipuan finansial, penipuan identitas, atau penipuan dalam kontrak.

Di bawah ini paparan kutipan data bentuk diksi benda dalam berita kriminal koran harian jawa pos edisi tahun 2020

- (11) Sementara dari JPU saat ditanyai Majelis Hakim, menyatakan pikir-pikir atas *banding* yang diajukan terdakwa.(Jawapos21/8/20)
- (12) Petugas jaga blok hunian Lembaga Pemasyarakatan (lapas) Kelas II A Banceuy, Bandung, Jawa Barat berhasil menggagalkan *penyelundupan* paket narkoba pada Senin (20/4) pagi.

Paket tersebut di bungkus plastik hitam berlapis selotip putih. (Jawapos20/4/20)

Data (11) dalam kutipan diksi *banding* termasuk kata benda yang merujuk pada istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses hukum di mana pihak yang tidak puas dengan keputusan pengadilan dapat mengajukan permohonan untuk meninjau kembali keputusan tersebut di pengadilan yang lebih tinggi. Dalam hal ini diksi *banding* mempunyai makna yaitu proses hukum untuk meminta pengadilan yang lebih tinggi meninjau kembali keputusan pengadilan yang lebih rendah. Dalam kutipan data (12) diksi *penyelundupan* termasuk kata benda yang merujuk pada kepada tindakan atau proses memasukkan barang-barang secara ilegal ke dalam suatu negara atau wilayah, atau mengeluarkan barang-barang tersebut secara ilegal dari negara atau wilayah tersebut, biasanya untuk menghindari pajak, bea, atau peraturan yang berlaku. Penyelundupan sering kali terkait dengan barang-barang terlarang, seperti narkoba, senjata, atau barang-barang yang dilindungi oleh hukum, tetapi juga dapat mencakup barang-barang yang tidak terlarang namun dikenakan pajak atau regulasi tertentu. Dalam kutipan (11) kata *banding* adalah (kata benda) dalam konteks hukum merujuk pada proses hukum di mana pihak yang tidak puas dengan putusan pengadilan mengajukan permohonan untuk meninjau kembali keputusan tersebut di pengadilan yang lebih tinggi. Sedangkan dalam kutipan (12) kata *penyelundupan* adalah tindakan memasukkan atau mengeluarkan barang secara ilegal ke atau dari suatu negara, biasanya untuk menghindari pajak, bea, atau peraturan yang berlaku. Tindakan ini sering kali terkait dengan barang-barang terlarang atau barang yang dikenakan regulasi ketat.

### **Menganalisis jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal.**

Menganalisis jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal melibatkan beberapa langkah dan pendekatan. Berikut adalah penjelasan mengenai proses tersebut yaitu:

#### 1. Pengertian Diksi Kriminal

Diksi kriminal merujuk pada pilihan kata yang digunakan dalam konteks berita kriminal. Diksi ini dapat mempengaruhi cara pembaca memahami dan merespons berita tersebut. Dalam analisis ini, kita akan melihat jenis dan bentuk kata yang digunakan.

#### 2. Jenis Kata dalam Diksi Kriminal

- Kata Benda (Noun): Kata yang merujuk pada orang, tempat, atau benda. Contoh: "pelaku", "korban", "kejahatan".
- Kata Kerja (Verb): Kata yang menunjukkan tindakan. Contoh: "membunuh", "mencuri", "menyerang".
- Kata Sifat (Adjev): Kata yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan karakteristik pada istilah atau konsep yang berkaitan dengan kejahatan.
- Kata Keterangan (Adverb): Kata yang memberikan informasi lebih lanjut tentang kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lainnya. Contoh: "dengan cepat", "secara brutal".

#### 3. Bentuk Kata

- Bentuk Dasar: Kata yang belum mengalami perubahan. Contoh: "curi", "bunuh".
- Bentuk Turunan: Kata yang mengalami afiksasi (penambahan awalan, akhiran, atau sisipan). Contoh: "pencurian", "pembunuhan".
- Kombinasi Kata: Penggunaan frasa atau kolokasi yang umum dalam konteks kriminal. Contoh: "tindak pidana", "kasus pembunuhan".

#### 4. Analisis Konteks

- Makna Denotatif: Makna literal dari kata-kata yang digunakan.
- Makna Konotatif: Makna tambahan yang melekat pada kata, yang dapat mempengaruhi

- persepsi pembaca. Misalnya, kata "pelaku" bisa memiliki konotasi negatif tergantung konteksnya.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (1) Kementerian PPA Dampingi ABG Pelaku **Pembunuhan** Bocah 5 Tahun.(jawabos9/3/20)
- (2) Walaupun, NF **pelaku**, tapi ia juga jadi korban.(jawabos9/3/20)

Data (1) dalam kutipan diksi **pembunuhan** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk turunan yang mengalami afiksasi serta analisis makna termasuk makna denotatif yang arti makna **pembunuhan** tersebut adalah tindakan menghilangkan nyawa seseorang secara sengaja. Dalam kutipan data (2) diksi **pelaku** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar serta analisis makna tersebut yaitu makna denotatif yang arti makna **pelaku** tersebut adalah orang yang melakukan tindakan kriminal.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (3) Bahwa anak (pelaku) juga anak **korban**. Ia harus mendapat pendampingan psikologis yang tepat dan harus ada pendalaman dari berbagai aspek selama proses penyelesaian kasus,” (Jawapos9/3/20)
- (4) Nahar menambahkan, pendampingan dan **pemeriksaan** psikologis juga akan diberikan kepada adik pelaku.(Jawapos9/3/20)

Data (3) dalam kutipan diksi **korban** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar serta termasuk analisis makna denotatif yang arti makna **korban** tersebut adalah orang yang menjadi sasaran atau pihak yang menderita akibat tindakan kriminal. Dalam data kutipan (4) diksi **pemeriksaan** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk turunan yang mengalami afiksasi serta termasuk analisis makna denotatif yang arti makna **pemeriksaan** tersebut adalah proses evaluasi yang lebih formal, seringkali terkait dengan proses hukum.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (5) Besoknya, pelaku bingung mau membuang **jasad** korban dimana.(Jawapos9/3/20)
- (6) Usai diangkat, korban mengeluarkan darah, kemudian **disumpal** menggunakan tisu.(Jawapos9/3/20).

Data (5) dalam kutipan diksi **jasad** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar serta termasuk analisis makna denotatif yang arti makna **jasad** tersebut adalah tubuh yang telah meninggal, dalam konteks ini merujuk pada bocah yang dibunuh. Dalam kutipan (6) diksi **disumpal** termasuk jenis kata kerja dan memiliki bentuk dasar serta termasuk analisis makna denotatif yang arti makna **disumpal** tersebut adalah tindakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut atau lubang, dalam konteks ini merujuk pada tindakan menutupi mulut korban.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (6) Untuk diketahui, cara NF **menghabisi** nyawa AP berawal ketika NF mengajak korban ke kamar mandi, lalu disuruh bermain. .(Jawapos9/3/20).
- (7) Polisi Tangkap Komplotan **Pemalsu** Surat Keterangan.(Jawa pos15/5/20)

Data (6) dalam kutipan diksi **menghabisi** termasuk jenis kata kerja dan memiliki bentuk turunan serta termasuk makna konotatif yang arti makna **menghabisi** adalah tindakan mengakhiri hidup seseorang, dalam konteks ini merujuk pada tindakan pembunuhan. Dalam kutipan (7) diksi **pemalsu** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar serta termasuk makna konotatif yang arti makna **pemalsu** adalah orang yang melakukan pemalsuan, dalam konteks ini merujuk

kepada pelaku yang membuat surat keterangan sehat palsu.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (8) Mereka sama-sama melakukan *tindak pidana* menjual surat keterangan sehat palsu. (Jawapos15/5/20)
- (9) Menurut dia, kelompok W, RF, PEA, dan IA telah *menjual* 15 lembar surat keterangan sehat palsu dengan harga antara Rp 50 ribu hingga Rp 100 ribu per lembar. (Jawapos15/5/20)

Data (8) dalam kutipan diksi *tindak pidana* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *tindak pidana* adalah tindakan yang melanggar hukum, dalam konteks ini merujuk kepada pemalsuan surat keterangan sehat. Dalam kutipan data (9) diksi *menjual* termasuk jenis kata kerja dan memiliki bentuk turunan serta termasuk makna konotatif yang arti makna *menjual* adalah tindakan menawarkan dan menyerahkan barang dengan imbalan uang, dalam konteks ini merujuk kepada penjualan surat keterangan sehat palsu.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (10) mereka mendapatkan surat keterangan sehat palsu itu dari W dengan cara membeli Rp 25 ribu per lembar, kemudian mereka *menggunakan* di tempat percetakan milik SWP. (Jawapos15/5/20)
- (11) Saat FMN *ditangkap*, dia mengaku mendapatkan surat keterangan sehat itu dari BSP yang dari pengembangan juga terungkap peran SWP. (Jawapos15/5/20)

Data (10) dalam kutipan diksi *menggunakan* termasuk jenis kata kerja dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna *menggunakan* adalah tindakan membuat salinan dari sesuatu, dalam konteks ini merujuk kepada proses membuat salinan surat keterangan sehat yang di palsukan. Dalam kutipan data (11) diksi *ditangkap* termasuk jenis kata kerja dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna *ditangkap* adalah tindakan diambil oleh pihak berwenang untuk menahan seseorang, dalam konteks ini merujuk kepada penangkapan pelaku.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (12) Tujuh orang pelaku ini dijerat dengan 263 atau 268 KUHP dengan *ancaman hukuman* enam tahun penjara. (Jawapos15/5/20)
- (13) Kasus *Penipuan* Rp 13,9 Miliar, Dimas Kanjeng Dituntut 3 Tahun. (Jawapos27/2/20)

Data (12) dalam kutipan diksi *ancaman hukuman* termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna *ancaman hukuman* adalah sanksi atau konsekuensi hukum yang dapat di terima oleh pelaku, dalam konteks ini merujuk kepada hukuman penjara yang di hadapi pelaku. Dalam kutipan data (13) diksi *penipuan* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *penipuan* adalah tindakan menipu seseorang dengan cara yang tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan, dalam konteks ini merujuk kepada tindakan Dimas Kanjeng terhadap mendiang Najmiah.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (14) Dimas Kanjeng Taat Pribadi *dituntut* pidana tiga tahun penjara. (Jawapos27/2/20)
- (15) Menuntut supaya majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini menjatuhkan *pidana* penjara selama tiga tahun. (Jawapos27/2/20)

Data (14) dalam kutipan diksi *dituntut* termasuk jenis kata kerja dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *dituntut* adalah tindakan hukum yang di lakukan oleh jaksa untuk meminta hukuman terhadap terdakwa. Dalam kutipan data (15) diksi *pidana* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *pidana* adalah berhubungan dengan hukuman atau konsekuensi hukum yang dijatuhkan kepada pelanggar hukum.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (16) Saya berikan kesempatan *terdakwa* untuk pembelaan atau paling tidak pikir- pikirlah. Jaga kesehatan, semoga cepat sembuh. (Jawapos27/2/20)
- (17) Dimas Kanjeng tidak bisa lagi dijatuhi hukuman mengingat telah dijatuhi *vonis* 21 tahun penjara pada kasus pidana yang lainnya berdasar pasal 71 KUHP dan pasal 12 ayat (4) KUHP. (Jawapos27/2/20)

Data (16) dalam kutipan diksi *terdakwa* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *terdakwa* adalah individu yang dihadapkan di pengadilan untk diadili atas tuduhan yang di kenakan padanya. Dalam kutipan data (17) diksi *vonis* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *vonis* adalah keputusan resmi yang di jatuhkan oleh hakim terhadap terdakwa setelah proses persidangan.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (18) *Jaksa penuntut umum* (JPU) M. Nizar menyatakannya bersalah telah menipu mendiang Najmiah Rp 13,9 miliar. (Jawapos27/2/20)
- (19) Dia dilaporkan *ahli waris* Najmiah yang merasa tertipu. Uang Rp 13,9 miliar tersebut dijanjikan dapat digandakan menjadi Rp 1 triliun. (Jawapos27/2/20)

Data (18) dalam kutipan diksi *Jaksa Penuntut Hukum* termasuk jenis kata yang termasuk kata keterangan dan memiliki bentuk kata yang termasuk kombinasi kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *Jaksa Penuntut Umum* adalah Penjabat hukum yang bertanggung jawab untuk menuntut perkara pidana di pengadilan. Dalam kutipan data (19) diksi *ahli waris* termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna persepsi pembaca yang arti makna *ahli waris* adalah orang yang berhak menerima harta peninggalan seseorang yang telah meninggal, dalam konteks ini merujuk kepada pihak yang melaporkan Dimas Kanjeng.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

- (20) Selama 2020, Kasus *Pelecehan Seksual* di Jakbar Naik 48 Persen. (Jawapos26/12/29)
- (21) Polres Metro Jakarta Barat mencatat ada kenaikan *kasus* pelecehan seksual di wilayahnya sepanjang 2020. (Jawapos26/12/20)

Data (20) dalam kutipan diksi *pelecehan seksual* termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna *pelecehan seksual* adalah tindakan yang melanggar norma dan hukum yang berkaitan dengan seksualitas, yang dilakukan tanpa persetujuan korban. Dalam kutipan data (21) diksi *kasus* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar kata termasuk makna denotatif yang arti makna *kasus* adalah situasi atau peristiwa yang melibatkan pelanggaran hukum, dalam konteks ini merujuk pada insiden pelecehan seksual.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang

diguakan dalam pemberitaan kriminal :

(22) **Peningkatan** itu pun terbilang cukup signifikan yakni berkisar 48 persen dari tahun sebelumnya. (Jawapos26/12/20)

(23) Di sisi lain, KPAI juga meminta polisi untuk terus melakukan upaya penegakan hukum terhadap **pelaku** predator anak. (Jawapos26/12/20)

Data (22) dalam kutipan data diksi **peningkatan** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna persepsi pembaca yang arti makna **peningkatan** adalah proses atau hasil dari bertambahnya jumlah atau tingkat, dalam konteks ini mengacu pada jumlah kasus pelecehan seksual yang meningkat. Dalam kutipan data (23) diksi **pelaku** termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna **pelaku** adalah individu yang melakukan tindakan kriminal, dalam konteks ini merujuk kepada orang yang melakukan pelecehan seksual.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang diguakan dalam pemberitaan kriminal :

(24) Bagi yang tertangkap dan terbukti bersalah, harus dikenakan **hukuman berat**. (Jawapos26/12/20)

(25) Polisi diminta tidak segan menjerat pelaku dengan **pasal berlapis**. (Jawapos26/12/20)

Data (24) dalam kutipan data diksi **hukuman berat** termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna **hukuman berat** adalah sanksi atau konsekuensi hukum yang lebih berat yang di jatuhkan kepada pelaku kejahatan, dalam konteks ini merujuk pada hukuman yang harus diterima pelaku pelecehan seksual. Dalam kutipan data (25) diksi **pasal berlapis** termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna **pasal berlapis** adalah penggunaan lebih dari satu pasal hukum untuk menjerat pelaku, dalam konteks ini merujuk pada penegeakan hukum yang lebih ketat terhadap pelaku

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang diguakan dalam pemberitaan kriminal :

(26) Selain itu, polisi juga dapat meminta Majelis Hakim agar mengungkap **identitas pelaku** ke publik setelah vonis dijatuhkan. (Jawapos26/12/20)

(27) Selain itu KPAI juga meminta polisi menjamin perlindungan anak yakni terhadap **trauma healing** mereka usai menerima kekerasan seksual. (Jawapos26/12/20)

Data (26) dalam kutipan data diksi **identitas pelaku** termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna **identitas pelaku** adalah informasi mengenai siapa pelaku kejahatan, dalam konteks ini merujuk kepada informasi yang dapat diungkapkan setelah vonis dijatuhkan. Dalam kutipan data (27) diksi **trauma hiling** termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna **trauma hiling** adalah proses pemulihan dari trauma yang diakui, dalam konteks ini merujuk kepada upaya untuk membantu anak yang menjadi korban pelecehan seksual.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang diguakan dalam pemberitaan kriminal :

(28) Hakim Vonis 2,5 Tahun Terdakwa Penipuan **Investasi Bodong**. (Jawapos21/6/20)

(29) Terdakwa perkara investasi bodong, Yandi Suratna Gondoprawiro divonis 2,5 tahun oleh **majelis hakim** Pengadilan Negeri Batam, Kepulauan Riau, Senin (21/9). (Jawapos21/6/20)

Data (28) dalam kutipan data diksi **investasi bodong** termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna **investasi bodong** adalah investasi yang tidak nyata atau ilegal, di mana pelaku menjajikan keuntungan yang tidak

dapat dipenuhi Dalam kutipan data (29) diksi *majelis hakim* termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata kerja serta termasuk makna konotatif yang arti makna *majelis hakim* adalah sekelompok hakim yang bertugas untuk memutuskan suatu perkara di pengadilan.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

(30) Vonis majelis hakim tersebut sama dengan tuntutan *jaksa penuntut umum* (JPU). (Jawapos21/6/20)

(31) Sementara terdakwa yang didampingi penasihat hukumnya, Hermanto Barus menyatakan *banding*. (Jawapos21/6/20)

Data (30) dalam kutipan data diksi *jaksa penuntut hukum* termasuk jenis kata keterangan dan memiliki bentuk kombinasi kata serta termasuk makna konotatif yang arti makna *jaksa penuntut hukum* adalah pejabat yang bertugas untuk menuntut perkara pidana di pengadilan. Dalam kutipan data (31) diksi *banding* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *banding* adalah proses hukum untuk meminta pengadilan yang lebih tinggi meninjau kembali keputusan pengadilan yang lebih rendah.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

(32) Petugas jaga blok hunian Lembaga Pemasyarakatan (lapas) Kelas II A Banceuy, Bandung, Jawa Barat berhasil menggagalkan *penyelundupan* paket narkoba pada Senin (20/4) pagi. (Jawapos20/4/20)

(33) Salah satu petugas kami di Lapas Banceuy berinisial A berhasil menggagalkan penyelupuan paket *narkoba* yang ternyata isinya cukup banyak," kata Plt Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kemenkumham, Nugroho dalam keterangannya, Senin (20/4). (Jawapos20/4/20)

Data (32) dalam kutipan data diksi *penyelundupan* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *penyelundupan* adalah tindakan membawa barang secara ilegal, biasanya untuk menghindari hukum atau peraturan, dalam konteks ini penyelundupan merujuk pada tindakan ilegal yang melibatkan narkoba , yang memiliki implikasi hukum yang serius. Dalam kutipan data (33) diksi *narkoba* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk dasar kata serta termasuk makna denotatif yang arti makna *narkoba* adalah zat yang dapat mempengaruhi sistem saraf dan dapat menyebabkan ketergantungan. Dalam konteks ini narkoba merujuk pada barang-barang terlarang yang digunakan dalam penyelundupan yang memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan masyarakat.

Di bawah ini paparan kutipan data jenis dan bentuk kata dalam diksi kriminal yang digunakan dalam pemberitaan kriminal :

(34) “Saat itu juga tim kami langsung *mengamankan* barang bukti. Setelah Kepala Kesatuan Pengamanan melapor, kami segera menghubungi Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Barat untuk ditindaklanjuti,” urai Tri. (Jawapos20/4/20)

(35) “Kami perketat lagi *pengawasan* baik di pintu utama hingga seluruh area dalam tembok keliling. (Jawapos20/4/20)

Data (34) dalam kutipan data diksi *mengamankan* termasuk jenis kata kerja dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna persepsi pembaca yang arti makna *mengamankan* adalah mengambil langkah untuk menjaga atau melindungi sesuatu agar tidak hilang atau tidak disalahgunakan. Dalam konteks ini, mengamankan berarti mengambil tindakan untuk menyita barang bukti yang ditemukan agar tidak digunakan secara ilegal. Dalam kutipan data (35) diksi *pengawasan* termasuk jenis kata benda dan memiliki bentuk turunan kata serta termasuk makna

persepsi pembaca yang arti makna *pengawasan* adalah memperhatikan atau mengontrol sesuatu agar tetap dalam batas yang diizinkan. Dalam konteks ini, pengawasan berarti mengawasi ketat terhadap aktivitas di dalam lapas untuk mencegah peredaran narkoba.

### Menjelaskan perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal

Perbedaan makna kata dalam diksi kriminal sangat penting untuk dipahami, karena dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu kasus. Penggunaan kata yang tepat dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih akurat dan menghindari kesalahpahaman. Dalam penulisan berita kriminal, jurnalis harus berhati-hati dalam memilih diksi agar tidak menimbulkan stigma atau prasangka terhadap individu yang terlibat..

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (1) kutipan berita “Walaupun, NF *pelaku*, tapi ia juga jadi korban” dan kutipan berita”Bahwa anak (pelaku) juga anak *korban*”(Jawapos9/3/20)
- (2) kutipan berita “Kementerian PPA Dampingi ABG Pelaku *Pembunuhan* Bocah 5 Tahun” dan Kutipan berita “Besoknya, pelaku bingung mau membuang *jasad* korban dimana”(Jawapos9/3/20)

Data (1) dalam kutipan data kata *pelaku* vs kata *korban* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *pelaku* adalah merujuk kepada individu yang melakukan tindakan kriminal (dalam hal ini, NF yang membunuh) sedangkan makna kata *korban* adalah merujuk kepada individu yang menjadi sasaran tindakan kriminal (dalam hal ini, AP yang dibunuh). Dalam kutipan data (2) kata *pembunuhan* vs kata *jasad* memiliki perbedaan makna dalam berita kriminal yaitu makna kata *pembunuhan* adalah Tindakan yang dilakukan oleh pelaku untuk menghilangkan nyawa korban sedangkan makna kata *Jasad* adalah Hasil akhir dari tindakan pembunuhan, yaitu tubuh korban yang sudah tidak bernyawa

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (3) kutipan berita “UPTD P2TP2A DKI Jakarta akan mendampingi dan melakukan *asesmen* terkait Kasus NF tersebut” dan kutipan berita “Nahar menambahkan, pendampingan dan *pemeriksaan* psikologis juga akan diberikan kepada adik pelaku”(Jawapos9/3/20).
- (4) kutipan berita “Untuk diketahui, cara NF *menghabisi* nyawa AP berawal ketika NF mengajak korban ke kamar mandi, lalu disuruh bermain “ dan kutipan berita “Usai diangkat, korban mengeluarkan darah, kemudian *disumpal* menggunakan tisu “ (Jawapos9/3/20)

Data (3) dalam kutipan data kata *asesmen* vs kata *pemeriksaan* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *asesmen* adalah proses evaluasi yang lebih bersifat psikologis, berfokus pada kondisi mental pelaku dan saksi sedangkan makna kata *pemeriksaan* adalah proses penilaian yang lebih formal dan legal, biasanya dilakukan oleh pihak berwenang dalam konteks hukum. Dalam kutipan data (4) kata *menghabisi* vs kata *disumpal* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *menghabisi* adalah tindakan yang lebih umum merujuk pada pembunuhan sedangkan kata *disumpal* adalah tindakan spesifik yang dilakukan terhadap korban setelah dibunuh, yaitu menutupi mulutnya untuk menghilangkan suara.

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (5) kutipan data “ Polisi Tangkap Komplotan *Pemalsu* Surat Keterangan” dan kutipan berita

“Kepolisian Resor (Polres) Jembrana, Provinsi Bali, menangkap tujuh orang komplotan pemalsu *surat keterangan sehat* Covid-19” (Jawapos15/5/20)

- (6) kutipan data “Mereka sama-sama melakukan *tindak pidana* menjual surat keterangan sehat palsu. Kedua kelompok itu berbeda, tapi modusnya sama,” dan kutipa berita “Menurut dia, kelompok W, RF, PEA, dan IA telah *menjual* 15 lembar surat keterangan sehat palsu dengan harga antara Rp 50 ribu hingga Rp 100 ribu per lembar” (Jawapos15/5/20)

Data (5) dari kutipan data kata *pemalsu* vs kata *surat keterangan sehat* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *pemalsu* adalah merujuk kepada individu yang melakukan tindakan pemalsuan sedangkan makna kata *Surat Keterangan Sehat* adalah dokumen yang seharusnya resmi dan sah, tetapi dalam konteks ini dipalsukan. Dalam kutipan data (6) kata *tindak pidana* vs kata *menjual* memiliki perbedaan makna kata dalam diksi berita kriminal yaitu kata *tindak pidana* adalah tindakan yang melanggar hukum, dalam hal ini pemalsuan surat sedangkan kata *menjual* adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku untuk mendapatkan keuntungan dari surat keterangan sehat palsu.

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (7) kutipan data “mereka mendapatkan surat keterangan sehat palsu itu dari W dengan cara membeli Rp 25 ribu per lembar, kemudian mereka *menggandakan* di tempat percetakan milik SWP.” Dan kutipan data “Saat FMN *ditangkap*, dia mengaku mendapatkan surat keterangan sehat itu dari BSP yang dari pengembangan juga terungkap peran SWP. (Jawapos15/5/20)

- (8) kutipan data “Kedua kelompok itu berbeda, tapi *modus*nya sama” dan kutipan data “Mereka sama-sama melakukan *tindak pidana* menjual surat keterangan sehat palsu” (Jawapos15/5/20)

Data (7) dalam kutipan data kata *menggandakan* vs kata *ditangkap* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *menggandakan* adalah proses pembuatan salinan surat keterangan sehat palsu sedangkan makna kata *ditangkap* adalah tindakan penegakan hukum terhadap pelaku yang melakukan pemalsuan. Dalam kutipan data (8) kata *modus* vs kata *tindak pidana* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *modus* adalah cara atau metode yang digunakan oleh pelaku dalam melakukan pemalsuan sedangkan makna kata *tindak pidana* adalah tindakan yang melanggar hukum, yang dalam hal ini adalah pemalsuan surat keterangan sehat.

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (9) kutipan data “Kasus *Penipuan* Rp 13,9 Miliar, Dimas Kanjeng Dituntut 3 Tahun” dan kutipan data “Dimas Kanjeng Taat Pribadi *dituntut* pidana tiga tahun penjara” (Jawapos27/2/20)
- (10) Kutipan data “Saya berikan kesempatan *terdakwa* untuk pembelaan atau paling tidak pikir-pikirlah.” dan kutipan data “Dia dilaporkan *ahli waris* Najmiah yang merasa tertipu. Uang Rp 13,9 miliar tersebut dijanjikan dapat digandakan menjadi Rp 1 triliun.” (Jawapos27/2/20)

Data (9) dalam kutipan data kata *penipuan* vs kata *dituntut* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *penipuan* adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng untuk mendapatkan uang dari Najmiah sedangkan makna kata *dituntut*: adalah proses hukum yang dihadapi Dimas Kanjeng sebagai akibat dari tindakan penipuan yang dilakukannya. Dalam kutipan data (10) kata *terdakwa* vs kata *ahli waris* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *terdakwa* adalah Individu yang diadili (Dimas Kanjeng) karena melakukan tindakan kriminal sedangkan makna kata *Ahli Waris* adalah pihak

yang merasa dirugikan dan melaporkan Dimas Kanjeng ke pihak berwenang.

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (11) kutipan data “Menuntut supaya majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini menjatuhkan *pidana* penjara selama tiga tahun,” dan kutipan data “Dimas Kanjeng tidak bisa lagi dijatuhi hukuman mengingat telah dijatuhi *vonis* 21 tahun penjara pada kasus pidana yang lainnya berdasar pasal 71 KUHP dan pasal 12 ayat (4) KUHP.” (Jawapos27/2/20)
- (12) kutipan data “*Jaksa penuntut umum* (JPU) M. Nizar menyatakannya bersalah telah menipu mendiang Najmiah Rp 13,9 miliar.” Dan kutipan data “Jaga kesehatan, semoga cepat sembuh,” kata Ketua *Majelis Hakim* R. Anton Widyopriyono.” (Jawapos27/2/20)

Data (11) dalam kutipan data kata *pidana* vs kata *vonis* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *pidana* adalah berkaitan dengan hukuman yang dapat dijatuhkan kepada pelaku kejahatan sedangkan makna kata *vonis* adalah keputusan akhir dari hakim mengenai hukuman yang dijatuhkan kepada terdakwa. Dalam kutipan data (12) kata *jaksa penuntut hukum* vs kata *majelis hukum* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *jaksa penuntut umum* adalah pihak yang mengajukan tuntutan hukum terhadap terdakwa. Sedangkan makna kata *majelis hakim* adalah pihak yang memeriksa dan memutuskan perkara berdasarkan bukti dan argumen yang diajukan selama persidangan.

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (13) kutipan data “Selama 2020, Kasus *Pelecehan Seksual* di Jakbar Naik 48 Persen” dan kutipan data” Polres Metro Jakarta Barat mencatat ada kenaikan *kasus* pelecehan seksual di wilayahnya sepanjang 2020” (Jawapos26/12/20)
- (14) kutipan data” *Peningkatan* itu pun terbilang cukup signifikan yakni berkisar 48 persen dari tahun sebelumnya” dan kutipan data “Di sisi lain, KPAI juga meminta polisi untuk terus melakukan upaya penegakan hukum terhadap *pelaku* predator anak” (Jawapos26/12/20)

Data (13) dalam kutipan data kata *pelecehan seksual* vs kata *kasus* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *pelecehan seksual* adalah tindakan kriminal yang dilakukan terhadap individu yang melanggar hak asasi dan norma sosial sedangkan makna kata *kasus* adalah situasi spesifik di mana tindakan pelecehan seksual terjadi dan dilaporkan. Dalam kutipan data (14) kata *peningkatan* vs kata *pelaku* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *peningkatan* adalah merujuk kepada kenaikan jumlah insiden *pelecehan seksual* yang dicata sedangkan makna kata pelaku adalah individu yang melakukan tindakan pelecehan seksual tersebut.

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (15) kutipan data “ Bagi yang tertangkap dan terbukti bersalah, harus dikenakan *hukuman berat*” dan kutipan data “Polisi diminta tidak segan menjerat pelaku dengan *pasal berlapis*” (Jawapos26/12/20)
- (16) kutipan data “Selain itu, polisi juga dapat meminta Majelis Hakim agar mengungkap *identitas pelaku* ke publik setelah vonis dijatuhkan” dan kutipan data “Selain itu KPAI juga meminta polisi menjamin perlindungan anak yakni terhadap *trauma healing* mereka usai menerima kekerasan seksual” (Jawapos26/12/20)

Data (15) dalam kutipan data kata *hukuman berat* vs kata *pasal berlapis* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *hukuman berat* adalah sanksi yang lebih keras yang dihadapi oleh pelaku sebagai akibat dari tindakan kriminalnya sedangkan makna

kata *pasal berlapis* adalah strategi hukum untuk menjerat pelaku dengan lebih dari satu pasal untuk memperberat hukuman. Dalam kutipan data (16) kata *identitas pelaku* vs kata *trauma healing* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *identitas Pelaku* adalah Informasi mengenai pelaku yang dapat diungkapkan kepada publik untuk mencegah kejahatan serupa sedangkan makna kata *trauma healing* adalah proses pemulihan psikologis bagi korban setelah mengalami pelecehan seksual.

Di bawah ini paparan kutipan data perbedaan makna kata dalam diksi kriminal yang terdapat di pemberitahuan berita kriminal :

- (17) kutipan data “Hakim *Vonis* 2,5 Tahun Terdakwa Penipuan Investasi Bodong” dan kutipan data “DIVONIS: *Terdakwa* Yandi Suratna Gondoprawiro dalam kasus investasi bodong divonis 2,5 tahun di Pengadilan Negeri Batam, Senin (21/9).” (Jawapos21/8/20)
- (18) kutipan data “Yandi terbukti melakukan *penipuan* pasal 378 ayat 1 menggunakan 4 lembar cek kosong dengan total nilai Rp 27.337.500.000” dan kutipan data” Hakim *Vonis* 2,5 Tahun Terdakwa Penipuan *Investasi Bodong* “ (Jawapos21/8/20)

Data (17) dalam kutipan data kata *vonis* dan kata *terdakwa* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *vonis* adalah merujuk pada keputusan hukum yang diambil oleh pengadilan sedangkan makna kata *terdakwa* adalah individu yang menjadi subjek dari keputusan tersebut. Dengan kata lain, *vonis* adalah hasil dari proses hukum sedangkan *terdakwa* adalah orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam kutipan data (18) kata *penipuan* vs kata *investasi bodong* memiliki perbedaan makna kata dalam berita kriminal yaitu makna kata *penipuan* adalah tindakan umum yang mencakup berbagai bentuk penipuan, sedangkan makna kata *investasi bodong* adalah spesifik pada konteks investasi yang tidak sah. Semua *investasi bodong* adalah penipuan, tetapi tidak semua *penipuan* adalah investasi bodong.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, telah diteliti penggunaan diksi kriminal dalam berita kriminal yang dimuat di Koran Harian Jawa Pos. Hasil analisis menunjukkan bahwa diksi yang digunakan dalam berita tersebut cenderung memiliki konotasi negatif dan dramatis, yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca serta menciptakan kesan mendalam mengenai peristiwa kriminal yang dilaporkan.

Penggunaan diksi yang tepat dan efektif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap isu-isu kriminal. Selain itu, variasi diksi yang digunakan mencerminkan karakteristik bahasa jurnalistik yang dinamis dan responsif terhadap konteks sosial yang ada.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemilihan diksi dalam berita kriminal memiliki peran penting dalam membentuk narasi dan mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, jurnalis perlu mempertimbangkan dampak dari setiap kata yang digunakan agar informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik dalam konteks media massa, serta menjadi referensi bagi jurnalis dalam meningkatkan kualitas penulisan berita kriminal.

Dengan demikian, penggunaan diksi kriminal dalam berita di Koran Harian Jawa Pos tidak hanya sekadar pilihan kata, tetapi juga merupakan strategi komunikasi yang memiliki implikasi luas terhadap pemahaman masyarakat tentang fenomena kriminal.

**Saran****Bagi Peneliti**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan yang relevan untuk peneliti selanjutnya. Mengingat keterbatasan peneliti yang hanya berfokus diksi kriminal maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih melengkapi penelitian ini dengan kajian yang berbeda untuk tujuan penyempurnaan.

**Bagi Pembaca**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pembaca untuk lebih memahami berbagai macam diksi kriminal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat umum.

**Bagi Guru Bahasa Indonesia**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Guru Bahasa Indonesia dalam rangka pembelajaran di sekolah, terutama mengenai diksi kriminal yang dapat lebih memahami tentang diksi kriminal terdapat dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jawa Pos. (2020). Edisi Cetak Koran Harian Jawa Pos. Diakses dari arsip digital Jawa Pos (atau pustaka pribadi).
- Tarigan, H. G. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleon, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Ganesha Exact
- Triningsih, Diah E. 2009. *Diksi (pilihan kata)*. Klaten: Inta Pariwisata
- Ismawati, Esrti \2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* Penerbit Ombak
- Hidayat, A. (2015). *Bahasa dan Media: Teori dan Praktik Jurnalistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukardi, A. (2018). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Jurnalistik*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Fauzi, M. (2017). *Bahasa dan Kekuasaan: Analisis Diksi dalam Berita Media Massa*. Jakarta: Penerbit Gramedia.